

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reptil merupakan jenis hewan berdarah dingin. Mereka mendapatkan panas untuk menghangatkan tubuh mereka dari lingkungan tempat tinggalnya, seperti panas dari matahari. Hal ini berbeda dengan mamalia yang mampu menghasilkan panas dari tubuh mereka sendiri. Beberapa jenis reptil mampu bertahan hidup hingga 25 – 30 tahun, tetapi beberapa jenis reptil lainnya hanya mampu bertahan hidup beberapa tahun saja. Hewan yang termasuk dalam jenis reptil adalah kura-kura, ular, dan kadal (Gaines, 2009:6).

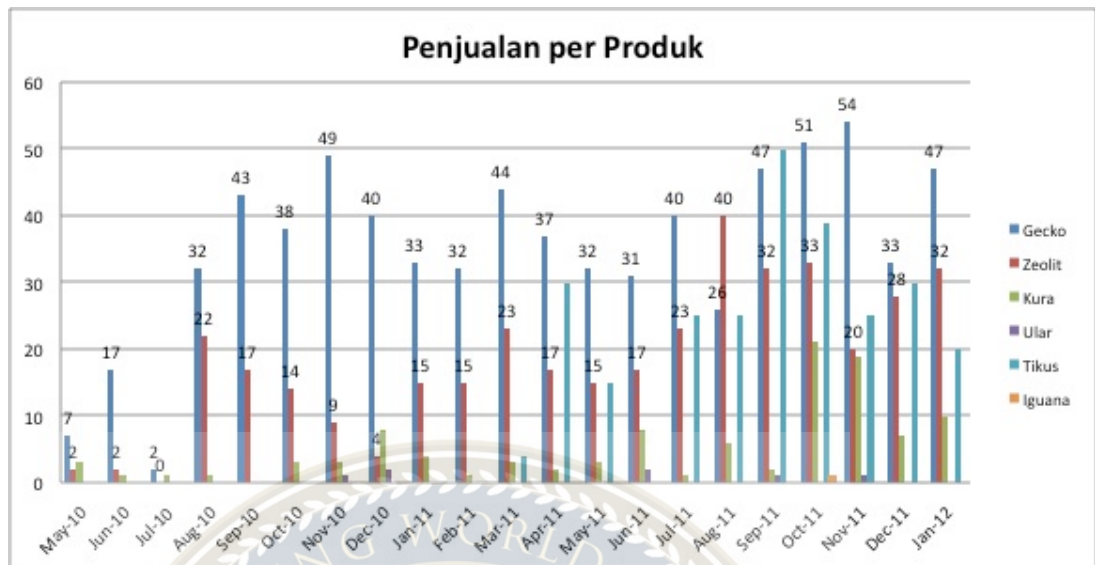
Dahulunya, banyak masyarakat yang menganggap bahwa memelihara reptil adalah hal yang aneh. Hal ini merupakan hal yang wajar karena sebelum ini reptil selalu dipersepsikan oleh masyarakat sebagai hewan berdarah dingin yang busuk dan mengerikan. Namun, seiring berjalannya waktu persepsi masyarakat tentang reptil semakin berubah. “Reptil itu hewan yang unik dan kesannya mengerikan. Tapi justru disitu menariknya. Kalau sudah biasa, lama-lama bisa malah suka,” jelas Sentot, Ketua komunitas pecinta reptil Jakarta, JakHerps (sumber: *nasional.kompas.com/2009*). Banyak masyarakat yang mulai mencintai reptil sebagai hewan peliharaan. Sebagian besar dari masyarakat pecinta reptil bergabung dalam klub atau komunitas pecinta reptil yang telah didirikan oleh para pecinta reptil terdahulu. Tidak sedikit klub atau komunitas reptil yang berusaha untuk memperkenalkan dan mengubah

persepsi masyarakat tentang reptil. Salah satunya adalah komunitas reptil di Indonesia bernama Reptil-X yang telah didirikan sejak tahun 2005. “Masih ada pandangan negatif di masyarakat, bahwa reptil adalah hewan berbahaya, menakutkan, bahkan tak jarang dikaitkan dengan yang mistis-mistis gitu deh. Kita di sini berusaha memberikan informasi kepada masyarakat bahwa reptil adalah hewan eksotis, dan bisa juga jinak seperti ini,” kata Ibram, ketua komunitas Reptil-X sambil mengelus-elus seekor sanca bola dari Afrika yang bergelayut manja di lehernya (sumber: kenandari.blogspot.com/2011). Komunitas Reptil-X biasanya menggelar kegiatan-kegiatan seperti pameran, kontes reptil, dan berbagai kegiatan sosialisasi lainnya dalam rangka memperkenalkan reptil kepada masyarakat.

Secara umum, jenis reptil yang paling banyak dijadikan peliharaan adalah kura-kura, ular, iguana, dan *leopard gecko*. Di antara keempat jenis reptil tersebut yang belum terlalu akrab di telinga masyarakat adalah *leopard gecko*. *Leopard gecko* (*Euhlepharis macularius*) yang juga biasa disingkat LG oleh para pecinta reptil adalah tokek hias yang berasal dari beberapa negara yang memiliki iklim kering dan topografi berbatu, seperti Iran, Afghanistan, Pakistan, dan India. *Leopard gecko* tidak bisa merayap atau berjalan di dinding yang permukaannya halus. Hal ini disebabkan oleh perekat lamela yang berada di kaki *leopard gecko* kurang pekat dibandingkan dengan tokek jenis lainnya. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *leopard gecko* adalah tidak berbau, pembawaannya tenang, dan tidak memerlukan perlakuan khusus dalam perawatannya. Jenis reptil yang memiliki beragam corak dan warna

yang unik ini memang relatif mudah perawatan dan pembiakannya. “*Leopard gecko* ini gampang sekali di-*breeding*. Usia 6-8 bulan sudah bisa kawin, dan satu kali pembuahan dia bisa mengeluarkan sepuluh telur. Dan hasilnya seperti ini,” kata Ibram, ketua komunitas Reptil-X sambil menunjukkan tokek warna-warni tersebut (sumber: *kenandari.blogspot.com/2011*). *Leopard gecko* juga merupakan salah satu jenis reptil jinak yang sedang populer dan cocok untuk dipelihara oleh para pemula. Berbeda dengan tokek biasa yang memiliki fungsi sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit, *leopard gecko* hanya berfungsi sebagai hewan peliharaan.

Bagi sebagian besar masyarakat mungkin bisnis reptil terdengar menyeramkan, tetapi bagi kelima wanita pendiri Lady Reptile bisnis reptil adalah bisnis yang asyik dan menguntungkan. Lady Reptile merupakan sebuah bisnis peternakkan reptil yang didirikan sejak Mei 2010. Semakin maraknya reptil sebagai hewan peliharaan di kalangan masyarakat merupakan dasar yang melatarbelakangi berdirinya Lady Reptile. Lady Reptile sendiri mempunyai produk andalan, yaitu *leopard gecko*. Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, *leopard gecko* adalah tokek hias yang berasal dari beberapa negara yang memiliki iklim kering dan topografi berbatu, seperti Iran, Afghanistan, Pakistan, dan India. Semakin unik corak dan warna dari *leopard gecko*, maka harganya akan semakin tinggi. Berikut gambaran total penjualan per produk (dalam unit) Lady Reptile selama 21 bulan.



Gambar 1.1 Data total penjualan per produk (dalam unit) Lady Reptile selama 21 bulan (sumber: data primer Lady Reptile yang diolah)

Melalui Gambar 1.1 dapat dilihat tingkat penjualan produk yang paling tinggi adalah *leopard gecko*. Dalam beberapa periode penjualan *leopard gecko* terkadang mengalami penurunan, tetapi jumlah penjualan *leopard gecko* tetap menjadi yang paling tinggi dibandingkan dengan jumlah penjualan jenis reptil lainnya. *Leopard gecko* yang merupakan produk unggulan Lady Reptile ini memang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan jenis reptil lainnya. Konsumen pun cenderung lebih tertarik untuk membeli *leopard gecko* dibandingkan jenis reptil lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada produk unggulan Lady Reptile.

Modal awal Lady Reptile sejumlah Rp 3.751.200,00. Modal ini berasal dari sisa modal bisnis sebelumnya sejumlah Rp 1.251.200,00 ditambah dengan dana tambahan dari anggota masing-masing sejumlah Rp 500.000,00. Dengan modal awal tersebut Lady Reptile mulai melakukan pembelian produk beserta perlengkapan yang dibutuhkan. Kemudian Lady Reptile pun melakukan

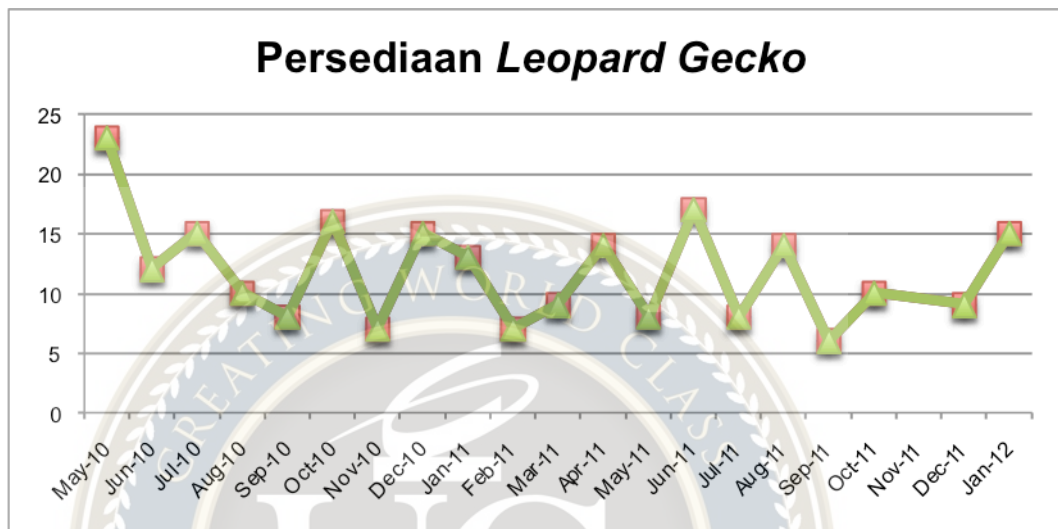
kegiatan penjualan. Berikut gambaran total penjualan Lady Reptile selama 21 bulan.



Gambar 1.2 Data total penjualan Lady Reptile selama 21 bulan (sumber: data primer Lady Reptile yang diolah)

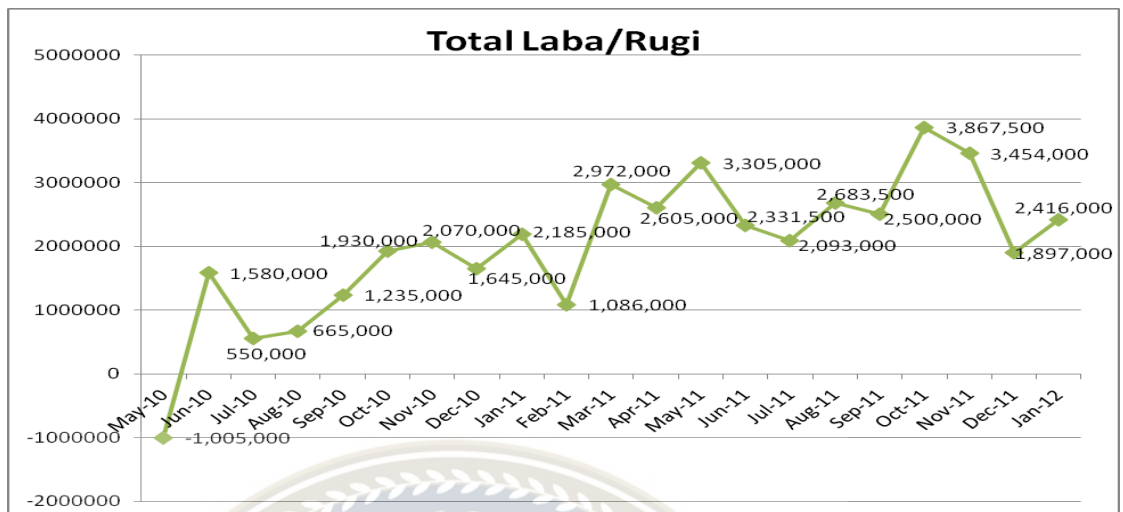
Melalui Gambar 1.2 dapat dilihat grafik penjualan Lady Reptile mengalami peningkatan. Dalam beberapa periode penjualan Lady Reptile mengalami penurunan, tetapi secara perlahan dapat ditingkatkan kembali. Penurunan penjualan terlihat sangat jelas pada bulan Desember 2011, yaitu sebesar Rp 6.506.500,00 dengan persentase penurunan 58,5%. Salah satu penyebab penurunan penjualan Lady Reptile adalah persediaan *leopard gecko* yang terkadang menumpuk sehingga perputaran kas Lady Reptile menjadi terhambat. Akibat perputaran kas yang terhambat, kegiatan pembelian produk kepada *supplier* pun menjadi terhambat. Dalam melakukan penjualan Lady Reptile harus melakukan pembelian produk kepada *supplier* karena Lady Reptile belum berhasil mengembangbiakkan sendiri *leopard gecko*. Lady Reptile hanya memiliki persediaan produk berupa *leopard gecko*. Sedangkan untuk jenis reptil lainnya Lady Reptile akan melakukan pembelian produk

kepada *supplier* berdasarkan permintaan konsumen. Hal ini dikarenakan jumlah permintaan reptil jenis lainnya yang relatif sedikit. Berikut gambaran persediaan leopard gecko (dalam unit) Lady Reptile selama 21 bulan.



Gambar 1.3 Data persediaan *leopard gecko* (dalam unit) Lady Reptile selama 21 bulan (sumber: data primer Lady Reptile yang diolah)

Melalui gambar 1.3 dapat dilihat bahwa terkadang persediaan *leopard gecko* Lady Reptile mengalami penumpukan. Persediaan *leopard gecko* yang terkadang menumpuk biasanya disebabkan oleh beberapa *leopard gecko* yang tidak cepat laku di pasaran. Untuk mengatasi hal ini, Lady Reptile memberikan diskon untuk beberapa *leopard gecko* yang tidak cepat laku di pasaran tersebut. Namun, upaya untuk mengatasi beberapa *leopard gecko* yang tidak cepat laku di pasaran dengan memberikan diskon ini terkadang mengakibatkan laba Lady Reptile berkurang. Berikut gambaran total laba/rugi Lady Reptile selama 21 bulan.



Gambar 1.4 Data total laba/rugi Lady Reptile selama 21 bulan (sumber: data primer Lady Reptile yang diolah)

Melalui Gambar 1.4 dapat dilihat besarnya laba Lady Reptile berfluktuasi. Pada tahap awal memulai usaha, Lady Reptile mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelian produk lebih besar daripada penjualan. Pada bulan kedua, laba Lady Reptile telah mengalami peningkatan seiring penjualan yang semakin meningkat. Namun, pada bulan-bulan berikutnya laba Lady Reptile mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Salah satu penyebab naik turunnya laba Lady Reptile adalah pemberian diskon atas beberapa *leopard gecko* yang tidak cepat laku di pasaran sehingga mengurangi jumlah laba yang diperoleh. Beberapa *leopard gecko* yang tidak cepat laku di pasaran ini merupakan produk yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen Lady Reptile.

Dalam memutuskan untuk membeli sebuah produk dan jasa, pada umumnya konsumen melewati serangkaian tahapan tertentu. Sebelum membeli atau memutuskan membeli, konsumen menyadari adanya kebutuhan dari dalam dirinya (Tambunan, 2009:142). Konsumen akan membeli produk

yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya. Kebutuhan atau keinginan konsumen ini mendorong konsumen untuk melakukan pemilihan terhadap sebuah produk, seperti melihat terlebih dahulu atribut yang ditawarkan oleh produk tersebut. Menurut Haryadi (2007:28-29), atribut produk merupakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan konsumen dalam mengambil keputusan mengenai pembelian merek atau kategori produk yang melekat pada suatu produk atau menjadi bagian dari produk itu sendiri. Dalam bisnis Lady Reptile, atribut produk dapat berupa umur, jenis kelamin, motif dan warna, serta kesehatan *leopard gecko*. Layaknya konsumen lain yang memperhatikan atribut produk sebelum melakukan pembelian, konsumen Lady Reptile pun memperhatikan terlebih dahulu atribut yang dimiliki oleh seekor *leopard gecko* sebelum konsumen tersebut membelinya. Oleh karena itu, Lady Reptile harus lebih memahami kebutuhan atau keinginan dari dalam diri konsumen dalam melakukan pembelian yang berkaitan dengan atribut produk.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang terjadi, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Atribut Yang Menjadi Pertimbangan Konsumen Lady Reptile Dalam Membeli *Leopard Gecko*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi konsumen Lady Reptile terhadap kombinasi atribut *leopard gecko* yang meliputi motif, jenis kelamin, dan umur *leopard gecko* dalam proses pengambilan keputusan pembelian *leopard gecko*?
2. Atribut manakah yang paling penting bagi konsumen Lady Reptile dalam membeli *leopard gecko*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana preferensi konsumen Lady Reptile terhadap kombinasi atribut *leopard gecko* yang meliputi motif, jenis kelamin, dan umur *leopard gecko* dalam proses pengambilan keputusan pembelian *leopard gecko*.
2. Untuk mengetahui atribut yang paling penting bagi konsumen Lady Reptile dalam membeli *leopard gecko*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun literatur dan referensi untuk kepentingan karya ilmiah maupun penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik usaha, dengan adanya penelitian ini dapat dijual produk yang memiliki atribut sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen.
- b. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu, teori, dan pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan di Universitas Ciputra.

E. Lingkup Permasalahan

Penelitian ini memiliki batasan agar dapat terfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan data yang sesuai:

1. Penelitian hanya dilakukan kepada konsumen Lady Reptile.
2. Penelitian hanya dilakukan pada daerah domisili penulis, yaitu kota Surabaya.
3. Atribut produk yang digunakan berupa motif, jenis kelamin, dan umur *leopard gecko*.